

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan tambahan modal yang berasal dari investor untuk melakukan ekspansi, bisnis, menambah aset perusahaan, dan lain sebagainya. Investor tidak begitu saja memberikan dana kepada suatu perusahaan apabila tidak mengetahui kinerja perusahaan tersebut, investor akan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja serta kondisi perusahaan sehingga dapat berguna untuk pertimbangan apakah akan menguntungkan apabila menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang diaudit merupakan sumber informasi penting bagi investor untuk mengevaluasi kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan tentang alokasi sumber daya mereka. Audit independen dan berkualitas memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dalam praktik pelaporan keuangan dan membangun kepercayaan pasar modal mana pun. Namun, tetap penting bagi perusahaan audit untuk menyediakan komunitas investasi dengan laporan audit yang tepat waktu untuk memungkinkan investor mengalokasikan sumber daya mereka dengan cara yang lebih rasional (Ghozali, 2018).

Sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat, khususnya investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi. Proses audit yang dilakukan untuk perusahaan – perusahaan yang *go public* tidaklah mudah, karena dibutuhkan waktu yang lama, sehingga menyebabkan pengumuman laporan keuangan menjadi tertunda. Dalam pelaksanaannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional

Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (Harjanto, 2017).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kesempatan kerja, dan hak-hak yang berguna sebagai besar orang yang menggunakannya dalam menghasilkan prakiran ekonomi (PSAK No. 2018). Sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi, maka laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu. Selain itu, laporan keuangan juga harus memiliki karakteristik yang relevan, dapat dijangkau, andal dan dapat dibandingkan. Informasi yang telavan akan bermanfaat untuk dilaporkan secara tepat waktu bagi para pengguna laporan.

Laporan keuangan mampu mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan jika informasi yang disajikan tidak sesuai dan tidak tepat waktu. Para pengguna informasi akuntansi akan lebih sedikit menggunakan informasi yang telah melampaui batas waktu penyampaian informasi untuk melakukan pengambilan keputusan investsi karena menggap informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Audit delay merupakan rentang waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan laporan audit independen. Rentan waktu penyelesaian audit terlebih dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan audit independen. Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, terdapat fenomena *Audit delay* yang terjadi pada sepanjang tahun 2019-2022 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1. Fenomena *Audit delay*.

Tahun	Jumlah Perusahaan tercatat	Perubahan
2019	30 Perusahaan	8 Perusahaan
2020	96 Perusahaan	7 Perusahaan
2021	91 Perusahaan	7 Perusahaan
2022	61 Perusahaan	7 Perusahaan

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2019-2022 akan terjadi pengingkatan jumlah badan usaha publik yang aktif menerbitkan dokumen hukum. Terjadi keterlambatan dalam penertiban laporan bank yang telah diaudit karena auditor membutuhkan jendela waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas pelaksanaan audit, yang menyebabkan publikasi tersebut meleset dari tengang waktu yang telah ditetapkan. Keadaan ini semakin mempersulit peneliti untuk melakukan penelitian terkait *Audit delay*.

Perusahaan *go public* dapat dijadikan sebagai salah satu *indicator* perusahaan yang semakin berkembang dan dikenal secara luas. Menurut (Teh Chee Ghee, 2015) Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku dan telah diaudit oleh akuntan *public* sebelum laporan keuangan dipublikasikan.

Audit delay, yang didefinisikan sebagai selang waktu antara tanggal akhir periode laporan keuangan dan tanggal penyelesaian audit laporan keuangan tersebut, merupakan salah satu aspek penting dalam pelaporan keuangan perusahaan. Keterlambatan dalam penyelesaian audit dapat memberikan dampak negatif pada keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan pihak-pihak lain yang mengandalkan informasi keuangan yang diaudit untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Audit delay, atau keterlambatan penyelesaian audit, merupakan masalah penting dalam dunia bisnis dan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat berdampak negatif pada persepsi pemangku kepentingan terhadap kredibilitas dan transparansi perusahaan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menjadi esensial bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajer, investor, dan regulator. Dua faktor utama yang sering dikaji dalam penelitian ini adalah leverage (rasio utang terhadap ekuitas) dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021) Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan serta mengumumkannya kepada *public* paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Audit delay* adalah *leverage*, yaitu seluruh total kewajiban terutama hutang jangka panjang yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan dengan menjaminkan seluruh aset dan atau modal perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi (Irfani, 2020). *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi hutang yang besar dalam pendanaan aktivitasnya. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih besar dan kompleksitas dalam pelaporan keuangannya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit.

Al-Ajmi (2008) menemukan bahwa *leverage* memiliki hubungan positif dengan *audit delay*, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung mengalami keterlambatan dalam penyelesaian audit. Sebaliknya, Habib et al. (2019) tidak menemukan pengaruh signifikan *leverage* terhadap *audit delay*, menunjukkan hasil yang bertentangan dan memerlukan penelitian lebih lanjut. Sementara itu, ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap *audit delay*. Owusu-Ansah (2000) menemukan bahwa perusahaan besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Namun, Ashton et al. (2004) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ketidajelasan hasil penelitian ini menunjukkan adanya gap yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Ukuran perusahaan kecil dan besar di Bursa Efek Indonesia (BEI) biasanya ditentukan berdasarkan beberapa kriteria seperti kapitalisasi pasar, total aset, dan pendapatan tahunan. Namun, BEI tidak secara eksplisit membagi perusahaan ke

dalam kategori kecil, menengah, dan besar seperti beberapa bursa efek lainnya. Kriteria yang sering digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan dapat merujuk pada definisi umum atau standar internasional, namun di Indonesia, klasifikasi ini biasanya lebih spesifik pada sektor dan peraturan tertentu.

Tab 1.2. Kriteria Umum Klasifikasi Perusahaan

	Perusahaan Kecil	Perusahaan Menengah	Perusahaan Besar
Kapasitas Pasar	Kapitalisasi pasar kurang dari IDR 1 triliun	Kapitalisasi pasar antara IDR 1 triliun hingga IDR 10 triliun	Kapitalisasi pasar lebih dari IDR 10 triliun
Total Aset	Total aset kurang dari IDR 50 miliar.	Total aset antara IDR 50 miliar hingga IDR 500 miliar.	Total aset lebih dari IDR 500 miliar.
Pendapatan Kecil	Pendapatan tahunan kurang dari IDR 50 miliar.	Pendapatan tahunan antara IDR 50 miliar hingga IDR 1 triliun.	Pendapatan tahunan lebih dari IDR 1 triliun.

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Ukuran perusahaan juga diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem akuntansi dan pengendalian internal yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil. Meskipun perusahaan besar mungkin memiliki sumber daya yang lebih untuk mendukung proses audit, kompleksitas operasional dan volume transaksi yang besar dapat menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit.

Ukuran perusahaan seringkali dikaitkan dengan kompleksitas operasional dan variasi aktivitas bisnis yang lebih besar, yang dapat mempengaruhi durasi audit. Perusahaan besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan lebih banyak transaksi, yang dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk audit. Namun, perusahaan besar juga cenderung memiliki sistem kontrol internal yang lebih baik dan sumber daya yang lebih besar untuk mendukung proses audit, yang seharusnya dapat mengurangi *audit delay*. Penelitian sebelumnya memberikan

hasil yang beragam mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan memperpanjang *audit delay*, sementara yang lain menemukan bahwa ukuran perusahaan justru mempendek *audit delay*. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diinvestigasi lebih lanjut.

Meskipun banyak penelitian yang telah mengeksplorasi pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, hasil yang diperoleh masih bervariasi dan seringkali kontradiktif. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan dari leverage dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, sementara penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Variasi hasil ini menunjukkan adanya ketidakpastian dan kompleksitas dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual lainnya seperti industri, lingkungan regulasi, dan kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay*, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang akuntansi dan audit serta memberikan panduan bagi praktik audit dan manajemen perusahaan dalam mengelola waktu penyelesaian audit laporan keuangan mereka.

Penelitian ini memiliki relevansi praktis dan akademis yang tinggi, mengingat pentingnya informasi keuangan yang tepat waktu dan dapat diandalkan dalam pasar modal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para auditor, manajemen perusahaan, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit delay*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*?

1.3. Tujuan Masalah Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Audit delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantara lain:

1. Manfaat Akademis:
 - a. Menambah literatur dan wawasan dalam bidang akuntansi dan audit, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay*.
 - b. Memberikan dasar empiris bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan *Audit delay*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam mengelola *leverage* dan ukuran perusahaan untuk meminimalkan *Audit delay*.
 - b. Membantu auditor dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi durasi audit sehingga dapat mengatur waktu dan sumber daya secara lebih efektif.

3. Manfaat bagi Regulator:
 - a. Memberikan wawasan bagi regulator pasar modal dalam merumuskan kebijakan terkait pelaporan keuangan dan audit agar lebih efisien dan efektif.
 - b. Memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pengawasan terhadap perusahaan dengan *leverage* tinggi dan ukuran besar dalam konteks audit.
4. Manfaat bagi Investor dan Kreditur:
 - a. Membantu investor dan kreditur dalam membuat keputusan investasi dan kredit yang lebih informasional berdasarkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
 - b. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang diaudit, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap informasi keuangan perusahaan.

1.4 Batas Masalah

Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel diantaranya *leverage*, ukuran perusahaan merupakan variabel Independen (bebas), sedangkan untuk variabel dependen (terikat) *audit delay*.

1.5 Sistematik Penulisan

Untuk mempermudah dan lebih memahami maksud dan persoalan ini maka, penulis menyusun sistematika penulisan yang dibuat dalam lima bab dengan beberapa sub bab. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang akan digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai metode penelitian, serta teknik analisis data. Metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan penelitian kuantitatif. Dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan jenis dan sumber data, serta teknik pengumpulan data sekunder. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji analisis regresi liner berganda. Uji hipotesis, uji Koefisien Determinan (R^2), uji statistik F, uji statistik T.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian dan analisis data yang menjabarkan tentang pengujian hipotesis

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai perihal simpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang berguna bagi peneliti yang akan datang.